

## **Kegiatan Apresiasi Karya Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Riyadlul Falaah**

Shelly Pratiwi<sup>1</sup>, Rahmy Ainun Zakiah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[rahmy.ainun.2003@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:rahmy.ainun.2003@stai-musaddadiyah.ac.id)  
DOI : [10.37968/anaking.v3i2.820](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.820)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 18-02-2024

Accepted: 01-11-2024

Published: 08-01-2025

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Sehingga peneliti mengamati adanya kesenjangan terhadap anak yang belum berkembang bahasanya terhadap kemampuan yang dimiliki anak, faktor yang mempengaruhi kurangnya perkembangan bahasa pada anak yaitu kurangnya perhatian, dorongan dan motivasi dari orang tua dan lingkungannya. Masalah ini terjadi pada kelompok B di TK RIYADLUL FALAAH, di antaranya anak belum bisa mempresentasikan atas hasil karyanya, belum berani tampil di depan teman, dan belum berani mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak kelompok B di TK RIYADLUL FALAAH. 2) Mendeskripsikan kegiatan apresiasi karya seni rupa dalam rangka mengembangkan perkembangan bahasa anak di TK RIYADLUL FALAAH di kelas B. 3) Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Miftahul Hidayah setelah dilaksanakan kegiatan apresiasi karya seni rupa. Metode yang diambil yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis MC dan Taggart, dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan 2 pertemuan pada setiap siklusnya, pada prasiklus nilai rata-rata 36 dengan presentase ketuntasan 47,06%, pada siklus I nilai rata-rata 41,5 dengan persentasi ketuntasan 58,83% dari 17 orang anak. Sedangkan siklus II nilai rata-rata 52 dengan persentasi ketuntasan 94,12% dari 17 orang anak. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengembangan bahasa anak dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci : Apresiasi, Perkembangan Bahasa.

## ***Fine Arts Appreciation Activities To Improve The Language Skills Of Children Aged 5-6 Years At Tk Riyadlul Falaah***

### ***Abstract***

*This research was motivated by problems in children's language abilities. Language skills in early childhood are being able to listen, communicate verbally, have a vocabulary and recognize the symbols that represent them in preparation for reading and writing. So researchers observe that there is a gap between children whose language skills have not yet developed, factors that influence the lack of language development in children are a lack of attention, encouragement and motivation from parents and the environment. This problem occurred in group B at TK RIYADLUL FALAAH, among them the children had not been able to present their work, had not dared to appear in front of friends, and had not dared to express their opinions. This research aims to: 1) Describe the language development of group B children at TK RIYADLUL FALAAH. 2) Describe the activity of appreciating works of fine art in order to develop children's language development at TK RIYADLUL FALAAH in class B. 3) Describe the language development of children in group B at RA Miftahul Hidayah after the activity of appreciating works of fine art was carried out. The method taken is the classroom action research (PTK) method using the Kemmis MC and Taggart model, with a qualitative approach. Data collection takes the form of interviews, observation and documentation. The results of the research were carried out in 2 cycles with 2 meetings in each cycle, pre-cycle average score 36 with a completion percentage of 47.06%, in the first cycle the average score was 41.5 with a completion percentage of 58.83% from 17 children. Meanwhile, in cycle II the average score was 52 with a completion percentage of 94.12% from 17 children. This shows that there was an increase in the average value of children's language development from cycle I to cycle II.*

*Keywords: Appreciation, Language Development*

### **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, konsisten dengan individualitas dan tahapan perkembangan yang di alamipada anak usia dini (Widodo, 2019). Tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas, tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, sehingga anak memiliki kesiapan optimal ketika memasuki pendidikan dasar, sehingga anak mampu menyesuaikan diri, bersaing, dan mengikuti sistematika pembelajaran (Setiyawati et al., 2021)

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan dirinya. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan yaitu potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. (Amalia et al., 2019)

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang diekspresikan melalui susunan bunyi atau tertulis yang terstruktur untuk membentuk suatu satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata dan kalimat. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), bahasa adalah system bunyi yang bersipat arbiter yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi satu sama lain. (Yunia Putri, 2020)

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Bahasa mencakup semua sarana komunikasi seperti menulis,berbicara, bahasa simbolik, ekspresi wajah, gerak tubuh, pantomim, dan seni yang melambangkan pikiran serta perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dalam kemampuan dasar anak, kemampuan bahasa menjadi bagian integral dan tumpuan demi meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. (Yunia Putri, 2020)

Kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Kemampuan bahasa merujuk kepada bahasa yang bersifat semantik (kata dan kalimat), sedangkan kemampuan berbicara merujuk kepada ungkapan dalam bentuk kata-kata, dan bahasa. Kemampuan bahasa mempengaruhi kemampuan berbicara, sehingga bahasa merupakan aspek penting yang berperan penting dalam perkembangan kehidupan manusia. (Amalia et al., 2019). Kegiatan literasi serta membaca, menulis. Membuat karya seni dapat meningkatkan kemampuan bahasa, dikarenakan dengan kegiatan tersebut dapat menambah kekayaan akan bahasa yang diketahui, dan dapat digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, bahkan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. (Anly, 2022)

Kemampuan bahasa anak merupakan hal yang penting, karena dengan bahasa tersebut mendorong anak memiliki komunikasi yang baik dengan teman atau orang disekitarnya. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya "Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan." (HR. Ibnu Majah).

Maksud dari hadits ini menunjukkan bahwa mempelajari ilmu, termasuk mempelajari bahasa, adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan mempelajari bahasa, seseorang dapat membuka cakrawala pengetahuan, memahami berbagai budaya, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih baik. (Bahasa, n.d.)

Perkembangan bahasa menurut Vygotsky yaitu, pertama bahwa bahasa menekankan pada pendekatan dialektik yakni gambaran bahasa dalam bangunan mental, karena bahasa sendiri adalah salah satu produk sejarah, internalisasi dari generalisasi ilmu bahasa dan sebagai alat untuk melahirkan pemikiran. Yang kedua bahwa Vygotsky menggambarkan hubungan bahasa bukan pada unit-unit gramatikal, bunyi, lambang secara terpisah akan tetapi menyatu pada fungsi mental individu dan latar belakang kehidupan sosialnya. Yang ketiga bahwa bahasa mempunyai peran dalam menyampaikan kebenaran dalam pikiran ada dunia eksternal secara objektif. (Etnawati, 2022)

Menurut teori behavioristik menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon (Shahbana et al., 2020). Secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Sebagai mana dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kesempatan kepada anak untuk mengemukakan hasil karyanya yang telah di buat. Dan respon yang di harapkan dari anak adalah perkembangan bahasanya di depan teman- temannya dan bangga atas hasil karyanya. Terdapat permasalahan yaitu masih ada anak yang belum berkembang bahasanya dengan baik, mereka lebih banyak menyimak saja tanpa mengeluarkan sepele katapun atau tidak menyampaikan penapat untuk karya temannya dan menceritakan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B yang berjumlah 17 orang anak, yaitu 6 anak

laki-laki dan 11 anak perempuan di TK RIYADLUL FALAAH pada hari Jumattanggal 27 Oktober 2023, diperoleh data awal yaitu terdapat 4 orang anak atau 23,53% yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 orang anak atau 23,53% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 orang anak atau 29,41% yang Mulai Berkembang (MB) dan 4 orang anak atau 23,52% yang Belum Berkembang (BB). Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan apresiasi karya, dimana anak diberi kesempatan untuk menampilkan hasil karyanya di depan kelas yang mengacu pada indikator yaitu pertama dapat berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar, kedua dapat memahami bahasa . Selain itu berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi dengan anak, terdapat beberapa anak yang tidak puas dengan karya yang dibuatnya, seperti dalam kegiatan mewarnai, anak tidak bisa mengungkapkan bahasa saat dalam memilih warna, terlihat ragu- ragu dan bergantung pada pilihan warna teman disampingnya.

Melihat hal tersebut, peneliti melakukan wawancara tanggal 27 Oktober 2023 kepada kepala sekolah dan satu orang guru TK RIYADLUL FALAAH. Menurut beliau, permasalahan yang sering dihadapi guru kelompok B TK RIYADLUL FALAAH salah satunya yaitu bahwa beberapa anak tidak berbahasa dengan baik dalam menampilkan pekerjaannya. Para guru menyadari bahwa mereka tidak menggunakan banyak metode untuk membangun perkembangan bahasa anak. Dalam kegiatan berkarya, guru hanya mengumpulkan hasil karya anak tanpa adanya kegiatan apresiasi karya.

Apresiasi karya seni adalah bagian integral dari pendidikan seni, dan apresiasi seni memungkinkan siswa untuk mengekspresikan dan mengevaluasi perkembangan budaya dan kreasi seni dengan cara yang konsisten dengan berbagai sumber daya pengembangan yang tersedia untuk kebutuhan budaya, daerah dan nasional. (Megawati & Wiramihardja, 2019) Berapresiasi (*to appreciate*) yaitu menghargai. menghargai mencakup dua sisi, yaitu subjek pertama sebagai pihak yang memberikan penghargaan, dan objek kedua yang memiliki nilai sebagai sisi yang dinilai. Subjek akan memberi penghargaan yang sesuai jika ia dapat mengamati dan mengevaluasi apa yang bermakna dalam objek tersebut. Pentingnya apresiasi dalam pembelajaran seni rupa, karena siswa memperoleh pengalaman, menyaring, menanggapi, menafsirkan dan menanggapi fenomena estetika baik dalam karya seni maupun dalam alam. (Nadhifah & Pamungkas, 2023)

Disadari atau tidak, apresiasi banyak digunakan sebagai bagian dari kegiatan seni di sekolah, Oleh karena itu, hasil dari kegiatan apresiasi ini tidak hanya sebagai cara untuk memahami atau mengapresiasi sebuah karya seni, tetapi juga penting untuk diterapkan oleh siswa dalam mengapresiasi berbagai perbedaan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. (Husen, 2017)

Apresiasi adalah penilaian atau penghargaan terhadap sesuatu. Kegiatan apresiasi sudah menjadi bagian di dunia pendidikan. Kegiatan apresiasi karya seni memberikan efek positif yang mempengaruhi pengembangan anak dalam segala aspek, salah satunya dalam pengembangan kemampuan bahasa anak (Pratiwi & Nuraeni, 2013).

Dalam pembelajaran seni, kegiatan apresiasi ini berbaur dengan kemampuan bahasa anak sehingga mampu mengefektifkan perkembangan bahasa anak dalam mengenal kosa kata baru, melatih kecakapan anak, dan meningkatkan kemampuan tata bahasa anak. Fungsi dari kegiatan apresiasi karya seni rupa yaitu anak memperoleh pengalaman, menyaring, menangkap, menafsirkan, menanggapi, dan menuangkan fenomena dalam karya seni. (Pratiwi & Ginayah, 1904)

Kegiatan apresiasi karya seni menjadi salah satu cara untuk perkembangan bahasa anak. Karena kegiatan ini memfasilitasi anak berani tampil di depan teman- temannya dan mengungkapkan pendapatnya terhadap hasil karyanya. Oleh karena itu, metode apresiasi dapat menjadi solusi pembelajaran di TK RIYADLUL FALAAH yang masih belum optimal untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Selain itu, mengacu pada teori behavioristik bahwa perubahan tingkah laku merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. (Anam et al., n.d.)

## Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini. Metode PTK adalah kegiatan penelitian dalam konteks kelas yang dilakukan untuk memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru dan juga untuk mencoba yang baru dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar. (Mu'alimin & Hari, 2014) Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan McTaggart. Perencanaan tindakan, observasi dan refleksi merupakan langkah dalam setiap fase PTK Model Kemmis dan McTaggart yang harus diulang bila tidak ada peningkatan aktivitas yang diberikan kepada anak pada siklus tersebut.

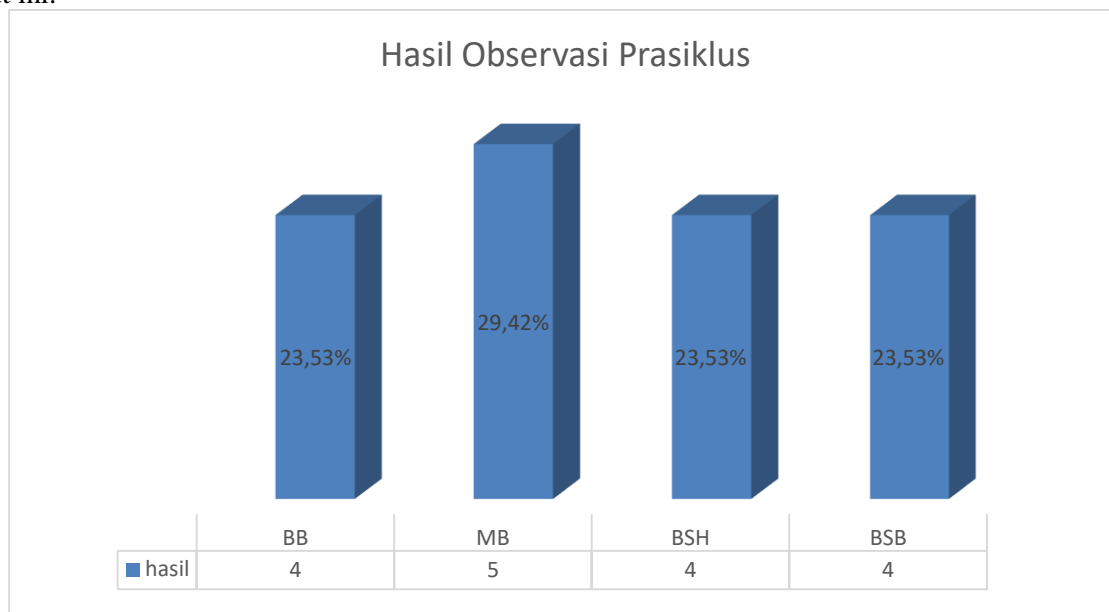
Subjek penelitian ini yaitu anak-anak Kelompok B TK RIYADLUL FALAAH Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 17 anak, 6 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus dilakukan dua pertemuan dengan metode apresiasi karya seni rupa dalam kegiatan pembuka sebelum anak memulai kegiatan inti pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti merancang berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana perkembangan bahasa anak serta perkembangannya setelah diberikan tindakan oleh peneliti. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan apresiasi disekolah dan teknik dokumentasi bertujuan untuk mencatat pelaksanaan apresiasi karya seni rupa agar menumbuhkan perkembangan bahasanya terhadap anak.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen disusun dan dijadikan sebagai informasi tambahan. Hal ini kemudian dikaitkan dengan keberhasilan perkembangan bahasa anak yang seharusnya ia lakukan.

## Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi perkembangan bahasa anak usia dini sebelum diberikan tindakan dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan kurangnya kemampuan bahasa, sehingga diperoleh data awal yang terdapat dalam grafik berikut ini.



Gambar 1. Hasil Observasi Prasiklis

Data di atas menunjukkan hasil observasi awal dengan perkembangan bahasa pada anak yang tergolong masih rendah. Persentase keberhasilan sebelum tindakan hanya mencapai 23,53% atau 4 dari 17 anak berkembang sangat baik (BSB), sedangkan 4 anak atau 23,53% berkembang sesuai harapan, 5

anak atau 29,41% mulai berkembang (MB), dan 4 anak masuk dalam kriteria belum berkembang (BB) atau 23,52% anak yang masih kurang berkembang bahasanya.

Diantaranya faktor penyebab rendahnya perkembangan bahasa anak adalah guru yang belum menerapkan metode apresiasi karya seni rupa anak di TK RIYADLUL FALAAH, masih ada anak yang kurang berkembang bahasanya atas hasil karyanya. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala TK dan didapat hasil wawancara yang menyatakan bahwa anak masih kurang berkembang bahasanya dengan kemampuan yang dimiliki tiap anak tersebut sehingga anak menjadi malu untuk berapresiasi dalam hal menggambar maupun mengemukakan pendapatnya di depan teman sebayanya.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan menggunakan metode apresiasi sebanyak dua siklus untuk pengembangan perkembangan bahasa anak. Dalam melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh Wali Kelas untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti memiliki buku catatan untuk mencatat penemuan baru di setiap siklus.

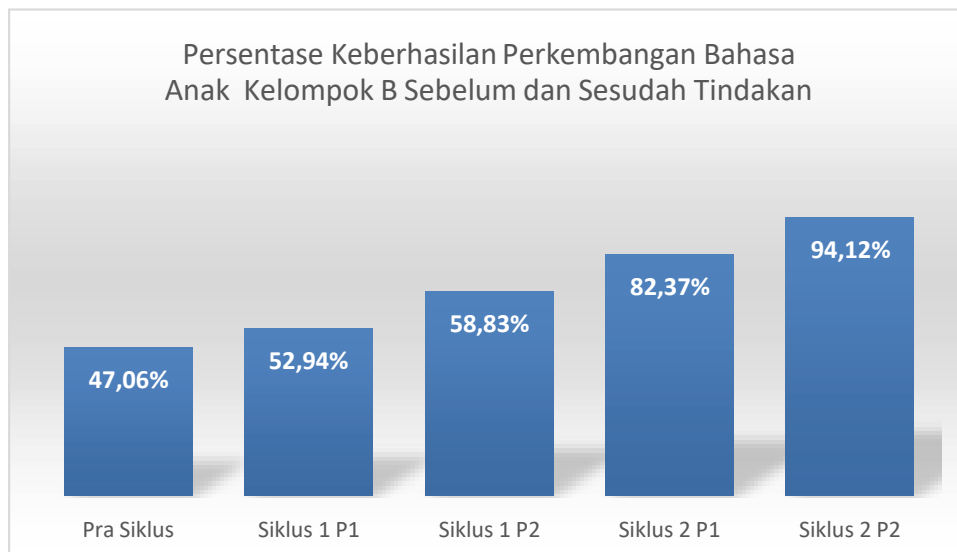
Kegiatan apresiasi seni merupakan kegiatan seni yang mengembangkan tingkat apresiasi siswa pada kesenian. Secara konseptual kegiatan ini dapat menumbuh kembangkan potensi siswa dalam kepekaan estetik, wawasan, kreativitas serta mengembangkan potensi pribadi, khususnya perkembangan bahasa. Dimana untuk anak usia dini kegiatan apresiasi yang diberikan diantaranya. Memberikan pujian lisan, tujuan kasih sosial dengan memberikan hadiah dan jangan berorientasi pada hasil karya (Jakarta, 2018)

Anak terbiasa mengungkapkan apa yang ia pikirkan, melalui kegiatan apresiasi karya seni rupa, sehingga kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, peneliti menemukan bahwa perkembangan bahasa anak masih belum menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dikarenakan anak belum menunjukkan perkembangan bahasanya saat mengemukakan pendapat atas hasil karya temannya. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan yang baru mencapai 58,83% dengan keterangan terdapat 2 anak yang berada dalam kriteria belum berkembang (BB) atau 11,76% anak masih butuh dorongan guru dan teman-teman untuk menampilkan hasil karya di depan kelas, 5 anak masuk kedalam kriteria mulai berkembang (MB) atau 29,41% anak mulai berani menampilkan hasil karyanya dengan bantuan guru, sedangkan anak yang masuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 anak atau 35,29% anak sudah berani menampilkan hasil karyanya tanpa dorongan orang lain, dan 4 orang anak atau 23,52% sudah berani mengemukakan dan bangga atas hasil karyanya, sehingga masuk kedalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Maka dari itu peneliti masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan pengembangan perkembangan bahasa anak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti pada tindakan selanjutnya adalah penyampaian guru dalam rangkaian kegiatan harus diperjelas dengan penyampaian yang lebih menarik dengan menambahkan nyanyian sesuai tema, mengganti bahan dan alat seni untuk meningkatkan semangat dan antusias anak dalam hasil karya seninya, dan guru akan memberikan perhatian lebih pada anak yang susah mengemukakan pendapat di depan kelas.

Peningkatan pengembangan bahasa pada anak semakin terlihat pada siklus II, dimana perkembangan bahasa sudah terlihat. Terbukti dari 17 anak, 1 anak atau 05,88% sudah mulai berkembang (MB), 10 anak atau 58,82% sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan 6 anak atau 35,29% berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II, persentase keberhasilan sudah mencapai 94,12% atau tergolong pada pencapaian berkembang sesuai dengan harapan.

Dari hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata anak yang percaya diri mengalami keberhasilan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 47,06%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 58,83%, dan siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 94,12% seperti yang terlihat pada grafik berikut ini



**Gambar 2. Persentase Keberhasilan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai siklus II karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode tersebut berhasil dalam perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

Seperti yang telah disampaikan oleh teori behavioristik tentang belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum bisa berkembang bahasanya untuk mengemukakan pendapatnya, walaupun gurunya sudah mengajarkannya, namun apabila anak tersebut tidak ada perubahan, maka ia belum dianggap belajar karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Sebagaimana teori behavioristik menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon. Secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Sebagaimana dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa kesempatan kepada anak untuk mengemukakan hasil karya yang telah dibuat. Dan respon yang diharapkan dari anak adalah perkembangan bahasanya di depan teman-temannya, dimana mereka mampu mengemukakan hasil karya di depan teman-temannya dan bangga atas hasil karyanya. (Anam et al., n.d.)

## **Kesimpulan**

Perkembangan bahasa anak kelompok B di TK RIYADLUL FALAAH berdasarkan hasil observasi prasiklus, maka diperoleh gambaran masih banyak anak yang belum berkembang. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak yang bahasanya cukup baik sebanyak 47,06% terdiri dari 4 orang yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan anak yang belum berkembang bahasanya sebanyak 52,94% terdiri dari 5 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 4 orang anak yang belum berkembang (BB).

Kegiatan apresiasi dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan bahasa anak kelompok B TK RIYADLUL FALAAH dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat dua sesi. Menerapkan pembelajaran melalui apresiasi terhadap karya seni, dengan fokus pada aktivitas anak. Dimana harapannya agar anak-anak bisa berkembang bahasanya, mengutarakan pendapat dan bangga dengan hasil karyanya.

Perkembangan bahasa anak kelompok B di TK RIYADLUL FALAAH setelah dilaksanakan

kegiatan apresiasi seni rupa berdasarkan hasil penelitian dari mulai prasiklus sampai ke siklus II terdapat hasil yang cukup memuaskan dan sesuai peneliti harapkan. Dengan ketentuan terdapat peningkatan dari mulai jumlah anak yang belum berkembang sampai sudah berkembang, artinya 47,06% anak yang belum berkembang di prasiklus dan setelah dilakukan tindakan kelas terdapat perubahan 52,94% di siklus I dan peningkatan menjadi 94,12% di siklus II dengan kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Terbukti bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan apresiasi hasil karya seni rupa dapat mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini di kelompok B di TK RIYADLUL FALAAH.

## Daftar Pustaka

- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Anam, M. S., Dwiyo, W. D., Olahraga, J. P., Pascasarjan, P., & Malang, U. N. (n.d.). *Teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran*.
- Anly. (2022). *Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak*. c, 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.279>
- Bahasa, hadis perkembangan. (n.d.). *No Title*.
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Husen, W. R. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.100>
- Jakarta, U. N. (2018). *Hubungan antara efikasi diri dengan apresiasi karya seni rupa siswa kelas v sekolah dasar*.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). *Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek* (Vol. 44, Issue 8). Ganding.
- Nadhifah, L., & Pamungkas, J. (2023). Multicultural Party sebagai Media Apresiasi Pendidikan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7568–7578. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4672>
- Pratiwi, S., & Ginayah, D. (1904). *Pengembangan Sikap Toleransi Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Darul Hikmah*. 1–10.
- Pratiwi, S., & Nuraeni, M. (2013). *MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN APRESIASI KARYA SENI RUPA*. 1–9.
- Setiyawati, A., Suci Wulandari, R., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa covid-19. *Jurnal Mentari*, 1, 51–59.
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Yunia Putri, I. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15–38.